

**KEPRAKTISAN LEMBAR KEGIATAN SISWA BERBASIS *LIFE SKILL*
PADA MATERI HEREDITAS MANUSIA KELAS XII SMA**

*THE PRACTICALITY OF STUDENT SHEET ACTIVITY BASED LIFE SKILL
ON HUMAN HEREDITY MATERIAL FOR GRADE XII SENIOR HIGH SCHOOL*

Holifah Ana Martina

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: cholifaanna93@gmail.com

Muslimin Ibrahim dan Isnawati

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep. Lembar Kegiatan Siswa yang cocok untuk materi hereditas manusia adalah LKS berbasis *life skill* (kecakapan hidup). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis *life skill* yang layak dari segi kepraktisan. Pengembangan LKS ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, akan tetapi penelitian ini hanya sampai tahap *develop*. Kepraktisan LKS ditentukan berdasarkan keterlaksanaan LKS, aktivitas kecakapan personal siswa dan aktivitas kecakapan sosial siswa. Berdasarkan keterlaksanaan LKS yang mencapai 97,65%, aktivitas kecakapan personal dengan rata-rata skor 3,87, dan aktivitas kecakapan sosial dengan rata-rata skor 3,75 maka LKS ini dikategori praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *LKS, life skill, kepraktisan.*

Abstract

Implementation of student sheets activity in the learning process can facilitate students to understand the concept. Student sheets activity suitable for human heredity material is student sheets activity based on life skill. Based on this, the research aims to produce student sheets activity based on *life skill* in term of practicality. The development of the student sheets activity used 4-D model that consists of four steps. Those are *define*, *design*, *develop*, and *disseminate*. The *disseminate* was not conducted in this study. The practicality of the student sheets activity was determined based on the implementation, personal skill activity, and social skill activity. Based on the results of the implementation of that the student sheets activity was practically with average score of 97,65%, the personal skill activity with average score of 3,87%, and social skill activity with average score of 3,75 so that it practical and can used in the learning process.

Keyword: *Student sheets activity, life skill, practicality.*

PENDAHULUAN

Materi hereditas manusia merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Salah satu aspek kajian materi pada kompetensi pengetahuan yang harus dipenuhi siswa adalah Kompetensi Dasar 3. 7 yaitu, menganalisis hereditas pada manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dan 16 siswa kelas XII di SMAN 17 Surabaya diketahui bahwa 81,25% siswa mengalami kesulitan pada materi hereditas manusia khususnya untuk materi pewarisan kelainan/penyakit menurun. Siswa hanya bisa mengerjakan soal berdasarkan teori umum saja seperti menjelaskan definisi dari suatu istilah sedangkan soal

berdasarkan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masih kurang dikuasai oleh siswa. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan penggunaan perangkat pembelajaran berupa LKS. Menurut Darusman dalam Depdiknas tahun 2008 Lembar Kegiatan Siswa adalah lembaran yang berisikan pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan yang terprogram. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Trianto (2009) yang menyatakan bahwa LKS merupakan panduan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau penyelesaian masalah serta untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator

pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep.

Lembar Kegiatan Siswa yang cocok untuk materi hereditas manusia adalah LKS berbasis *life skill* (kecakapan hidup). Kecakapan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk berani menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2006). Menurut Fadjar (2003) dikatakan bahwa kecakapan hidup yang bersifat umum terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal yang dilatihkan kepada siswa adalah kecakapan menggali dan mengolah informasi. Kecakapan sosial yang dilatihkan kepada siswa adalah kecakapan bekerjasama dan kecakapan berkomunikasi. Kecakapan hidup perlu dilatihkan kepada siswa supaya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selama ini sekolah belum melatih kecakapan hidup lewat kegiatan pembelajaran, sehingga perlu adanya inovasi untuk melatih kecakapan hidup siswa yaitu menggunakan LKS berbasis *life skill*.

Lembar Kegiatan Siswa berbasis *life skill* merupakan lembaran yang berisikan pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan menggali informasi, mengolah informasi tentang hereditas manusia dan melatih kecakapan personal serta sosial siswa. Lembar Kegiatan Siswa ini mencakup kecakapan personal yang dapat melatih siswa dalam hal menggali dan mengolah informasi, kecakapan menyelesaikan masalah serta kecakapan sosial yaitu kecakapan berkomunikasi, dan bekerjasama, khususnya pada materi pewarisan penyakit menurun.

Lembar Kegiatan Siswa tersebut berisi tentang informasi dan fenomena hereditas pada manusia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya pewarisan penyakit menurun dalam suatu keluarga. Persoalan tersebut dikemukakan supaya siswa dapat menggali dan mengolah informasi untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada sehingga siswa dapat melatih kecakapan personal. Adapun dalam proses pembelajaran, siswa mengerjakan dengan berdiskusi kelompok yang dapat mengoptimalkan kecakapan sosial bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka LKS berbasis *life skill* pada materi hereditas manusia perlu dikembangkan untuk mengetahui kepraktisan LKS yang layak dilihat

dari keterlaksanaan LKS, aktivitas kecakapan personal dan aktivitas kecakapan sosial.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Life Skill* dengan model 4D, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahapan *develop* (pengembangan). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar keterlaksanaan LKS, lembar pengamatan kecakapan personal, dan lembar pengamatan kecakapan sosial yang diisi oleh 4 pengamat. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk mengetahui kepraktisan LKS. Metode analisis data berupa analisis data hasil keterlaksanaan LKS, kecakapan personal, kecakapan sosial secara kuantitatif dan kualitatif. Lembar kegiatan siswa yang dikembangkan dinyatakan praktis jika persentase keterlaksanaan LKS sebesar $\geq 61\%$ dan skor rata-rata kecakapan hidup yang diperoleh $\geq 2,51$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan LKS berbasis *life skill* pada materi hereditas manusia kelas XII SMA. Kepraktisan LKS ditinjau dari keterlaksanaan LKS yaitu terlaksananya tiap-tiap kegiatan yang ada pada LKS. Keterlaksanaan LKS diamati oleh empat orang pengamat dengan satu orang pengamat mengamati satu kelompok, pengamatan dilakukan selama siswa mengerjakan LKS berbasis *life skill* materi hereditas manusia. Data hasil pengamatan keterlaksanaan LKS yang digunakan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan LKS yang digunakan

No.	Kegiatan dalam LKS	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa membaca tujuan pembelajaran	15	1
2.	Siswa membaca petunjuk LKS	16	-
3.	Siswa menggali informasi dengan membaca materi	16	-
4.	Siswa menggali informasi dengan memahami fenomena yang ada	16	-

No.	Kegiatan dalam LKS	Terlaksana	
		Ya	Tidak
5.	Siswa melakukan kegiatan mengolah informasi dengan mengerjakan soal-soal pada LKS	16	-
6.	Siswa melakukan kegiatan mengolah informasi dengan mengerjakan soal-soal berdasarkan fenomena	16	-
7.	Siswa melakukan kegiatan kerjasama dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya	16	-
8.	Siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis dan lisan.	14	2
Total		125	3
Rata-rata persentase keterlaksanaan		97,65%	2,35%
Interpretasi Kelayakan		Sangat praktis	

Keterangan:

Rentang skor (%) dan kategori

0 - 20 = Tidak praktis
21- 40 = Kurang praktis
41- 60 = Cukup praktis
61- 80 = Praktis
81-100 = Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan LKS berbasis *life skill* sebesar 97,65% dan dikategorikan sangat praktis. Kepraktisan juga dapat ditentukan dari aktivitas kecakapan personal siswa yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Kecakapan Personal Siswa

No.	Kecakapan Personal	Skor				Rata-rata	Kriteria
		K 1	K2	K3	K 4		
1.	Menggali informasi	4	4	4	4	4	Sangat praktis
2.	Mengolah informasi	4	3	4	4	3,75	Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan						3,87	Sangat praktis

Keterangan:

Rentang skor dan kategori

1,00-1,75 = Tidak praktis
1,76-2,50=Kurang praktis
2,51-3,25 = Cukup praktis
3,26- 4,00 = Praktis

K1= Kelompok 1
K2= Kelompok 2
K3= Kelompok 3
K4= Kelompok 4

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan kecakapan personal siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,87 dan dikategorikan sangat praktis. Selanjutnya adalah data hasil aktivitas kecakapan sosial yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Kecakapan Sosial Siswa

No.	Kecakapan Sosial	Skor				Rata-rata	Kriteria
		K 1	K 2	K 3	K 4		
1.	Bekerjasama	4	3	3	4	3,5	Sangat praktis
2.	Mengkomunikasikan hasil	4	4	4	4	4	Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan						3,75	Sangat praktis

Keterangan:

Rentang skor dan kategori

1,00-1,75 = Tidak praktis
1,76-2,50=Kurang praktis
2,51-3,25 = Cukup praktis
3,26- 4,00 = Praktis

K1= Kelompok 1
K2= Kelompok 2
K3= Kelompok 3
K4= Kelompok 4

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan kecakapan sosial siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,75 dan dikategorikan sangat praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecakapan sosial yang dilatihkan dalam LKS yang dikembangkan sebagian besar telah terlaksana dengan baik. Kecakapan personal yang dilatihkan adalah menggali informasi dan mengolah informasi, sedangkan kecakapan sosial yang dilatihkan adalah kegiatan bekerjasama dan berkomunikasi (Widoyoko, 2013).

Kepraktisan LKS ditentukan berdasarkan keterlaksanaan kegiatan LKS saat diujicobakan kepada 16 siswa. Kegiatan pertama yaitu membaca tujuan pembelajaran dengan total siswa yang melaksanakan sebanyak 15 siswa dan 1 siswa tidak melaksanakannya. Siswa yang tidak melakukan kegiatan membaca tujuan

pembelajaran karena siswa tersebut kurang teliti sehingga siswa tersebut langsung membaca uraian materi. Selanjutnya kegiatan membaca petunjuk LKS dengan total siswa yang melaksanakan sebanyak 16 siswa. Kegiatan menggali informasi dengan membaca materi dengan total siswa yang melaksanakan sebanyak 16 siswa. Selanjutnya sebanyak 16 siswa melaksanakan kegiatan menggali informasi dengan memahami fenomena yang ada. Kegiatan selanjutnya adalah mengolah informasi dengan mengerjakan soal-soal pada LKS dengan total siswa yang melaksanakan sebanyak 16 siswa. Total siswa yang melaksanakan kegiatan mengolah informasi dengan mengerjakan soal-soal berdasarkan fenomena adalah sebanyak 16 siswa. Total siswa yang melaksanakan kegiatan kerjasama dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya adalah sebanyak 16 siswa. Kegiatan terakhir adalah kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis dan lisan dengan total siswa yang melaksanakan sebanyak 14 siswa dan 2 siswa yang tidak melaksanakan. Pada kegiatan mengkomunikasikan hasil, siswa diberi kebebasan untuk menentukan sendiri apakah semua siswa dibagi rata mengkomunikasikan hasil atau hanya beberapa orang saja. Hal tersebut yang menyebabkan terdapat 2 siswa dari kelompok yang berbeda yang tidak melakukan kegiatan mengkomunikasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua tahap-tahap kegiatan yang ada pada LKS telah terlaksana dengan keterlaksanaan mencapai 97,65% dan dikategorikan sangat praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dalam. Hal tersebut sesuai dengan Widoyoko (2013) menyatakan bahwa dikatakan praktis apabila sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Aktivitas kecakapan personal mendapatkan rata-rata skor sebesar 4 pada aspek menggali informasi dan rata-rata skor sebesar 3,75 pada aspek mengolah informasi. Aktivitas kecakapan sosial mendapatkan rata-rata skor sebesar 3,5 pada aspek bekerja sama dan rata-rata skor sebesar 4 pada aspek mengkomunikasikan hasil diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi semua deskriptor namun kecakapan personal dan kecakapan sosial yang dilatihkan dalam LKS yang dikembangkan sebagian besar telah terlaksana dengan baik. Kecakapan personal yang dilatihkan adalah menggali informasi dan mengolah informasi, sedangkan kecakapan sosial yang dilatihkan adalah kegiatan bekerjasama dan berkomunikasi (Widoyoko, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari 4 pengamat terlihat bahwa keterlaksanaan LKS dengan persentase mencapai 97,65%, aktivitas kecakapan

personal dengan rata-rata skor 3,87, dan aktivitas kecakapan sosial dengan rata-rata skor 3,75. Rentang skor yang dimodifikasi dari Riduwan (2013) bahwa jika skor 3,26 – 4,00 termasuk dalam kategori praktis sehingga LKS ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi/sumber belajar bagi siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *life skill* pada materi hereditas manusia kelas XII SMA praktis digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Penelitian sejenis perlu dikembangkan namun pada materi lain untuk dapat melatih kecakapan hidup siswa dan uraian materi yang disajikan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Prisillia Mentari, Maya Febriana, Iva Mirnawati, dan Faiqoh Islamadina sebagai pengamat keterlaksanaan LKS berbasis *life skill* pada materi hereditas manusia kelas XII SMA
2. Siswa-siswi kelas XI MIIA-1 di SMA Negeri 17 Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Darusman. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fajar, Malik. 2003. *Paparan Seputar Langkah-Langkah Menuju Tercapainya Sasaran Pembangunan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Muslimin. 2002. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.

Putri, Vinda Amelia. 2014. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya